



SOSIALISASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA PADA REMAJA DI SMA NEGERI 06 BENGKULU SELATAN

Frastio Adi Nugroho¹, Zulyan², Elfahmi Lubis³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu



*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi

korespondensi author

Email : frastiofrastio71@gmail.com

HP: 0856-6938-3808

Kata Kunci: Kenakalan remaja,
Penguatan karakter, Pancasila

Keywords: *Juvenile Delinquency,
Character Strengthening, Pancasila*

ABSTRAK

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ialah (1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan daya intelektual agar siswa dapat hidup layak (2) Membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Kegiatan ini dilakukan karena banyak ditemukan kenakalan remaja yang sudah sangat parah dan prihatin, yang berlawanan dengan nilai-nilai pada Pancasila. Seperti mabuk-mabukan balapan liar, dan pergaulan bebas. Hasil kegiatan ini yaitu (1) Mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja pada SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. (2) Dapat meningkatkan karakter Pancasila dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila pada remaja dan mengetahui dan mencegah akibat dari kenakalan remaja.

ABSTRACT

Socialization is a process of planting or transferring habits or values and rules from one generation to another in a group or society. The objectives of the socialization activities are (1) to provide the knowledge and skills needed to develop intellectual power so that students can live properly (2) to shape the student's personality to conform to the values and norms that exist in society. This activity was carried out because many juvenile delinquencies were found to be very severe and concerned, which was contrary to the values of Pancasila. Like drunken racing, and promiscuity. The results of this activity are (1) Knowing the factors that cause teenage acquaintances at SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. (2) Can improve the character of Pancasila and understanding of the values of Pancasila in adolescents and know and prevent the consequences of adolescent acquaintances.



PENDAHULUAN

Persoalan karakter terjadi hampir pada setiap elemen yang ada, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat umum, bahkan para pejabat yang merupakan wakil rakyat di pemerintahan. Realitas dan fenomena yang ada pada saat sekarang adalah bangsa Indonesia mengalami penurunan nilai moral seperti konflik, kekerasan, pelecehan seksual, budaya berbohong, kenakalan remaja, dan korupsi. Hal tersebut bisa menyebabkan hancurnya sebuah negara. Lickona (1992) menyatakan bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) ketidakjujuran yang membudaya; (3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figur pemimpin; (4) pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan; (5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) penurunan etos kerja; (8) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) meningkatnya perilaku merusak diri; dan (10) semakin kaburnya pedoman moral.

Krisis moral yang melanda bangsa Indonesia diungkapkan oleh Winataputra dan Budimansyah (2007: 166) adalah kekerasan, pelanggaran lalu lintas, kebohongan publik, arogansi kekuasaan, korupsi kolektif, kolusi dengan baju profesionalisme, nepotisme lokal dan institusional, penyalahgunaan wewenang, konflik antarpemeluk agama, pemalsuan izasah, konflik buruh dengan majikan, konflik antara rakyat dengan penguasa, demonstrasi yang cenderung merusak, koalisi antarpartis secara kontekstual dan musiman, politik yang kecurangan dalam pelaksanaan pemilu dan pilkada, otonomi daerah yang berdampak tumbuhnya etnosentrisme, dan lain-lain. Branson (1998: 14) menyatakan bahwa perhatian terhadap pendidikan karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan sudah cukup lama di Amerika Serikat.

Tugas mengembangkan pendidikan karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan secara bersama-sama dan bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat karakter privat dan karakter publik. Ciri-ciri karakter privat meliputi tanggung jawab moral, disiplin pribadi, serta hormat kepada orang lain dan martabat manusia. Sedangkan ciri-ciri karakter publik meliputi public-spiritedness, civility, respect for law, critical-mindedness, and willingness to negotiate and compromise. Karakter publik tersebut sering dinamakan pula karakter kolektif atau karakter bangsa. Namun, pada hakikatnya pendidikan karakter tersebut bukan hanya kewajiban Pendidikan Kewarganegaraan melainkan semua mata pelajaran dan semua elemen lapisan masyarakat untuk saling bahu membahu dan saling mendukung satu sama lain.

Branson (1998: 14) menyatakan bahwa perhatian terhadap pendidikan karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan sudah cukup lama di Amerika Serikat. Tugas mengembangkan pendidikan karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan secara bersama-sama dan bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat karakter privat dan karakter publik. Ciri-ciri karakter privat meliputi tanggung jawab moral, disiplin pribadi, serta hormat kepada orang lain dan martabat manusia. Sedangkan ciri-ciri karakter publik meliputi public-spiritedness, civility, respect for law, critical-mindedness, and willingness to negotiate and compromise. Karakter publik tersebut sering dinamakan pula karakter kolektif atau karakter bangsa. Namun, pada hakikatnya pendidikan karakter tersebut bukan hanya kewajiban Pendidikan Kewarganegaraan melainkan semua mata pelajaran dan semua

elemen lapisan masyarakat untuk saling bahu membahu dan saling mendukung satu sama lain.

Assiddiqie (2011: 2) mengatakan bahwa dalam Kongres Pancasila III Surabaya diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi-rekomendasi kebijakan operasional dalam upaya membudayakan nilai-nilai Pancasila, terutama sebagai elaborasi atas rekomendasi-rekomendasi yang sudah dihasilkan dalam 2 kongres terdahulu. Tema-tema yang menjadi objek pembahasan adalah upaya-upaya: (1) revitalisasi dan reinterpretasi; (2) aktualisasi, sosialisasi, dan internalisasi; serta (3) pelembagaan dan pengelolaan pembudayaan, nilai-nilai Pancasila yang sejak reformasi 1998 sampai sekarang cenderung semakin diabaikan dan bahkan dilupakan orang.

Minimnya pembelajaran untuk menggali dan mengembangkan nilai-nilai pancasila tersebut, maka lebih jauh nilai-nilai Pancasila perlu diajarkan dan ditransformasikan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan karakter. Agar pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila dapat dipahami oleh para mahasiswa, maka pengertian dari nilai-nilai terlebih dahulu perlu diungkapkan untuk mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila, para generasi muda akan dapat menjadi warga negara yang baik yang mampu memahami hak dan kewajibannya, memahami ideologi negara secara utuh dan benar. Melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, para generasi muda mampu menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Disini disekitar daerah atau pada tepatnya siswa-siswi SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan banyak ditemukan kenakalan remaja yang sudah sangat parah dan prihatin, yang berlawanan dengan nilai-nilai pada Pancasila. Seperti mabuk-mabukan balapan liar, dan pergaulan bebas. Mabuk-mabuk an ini biasanya terjadi pada malam hari dan terkadang pada saat mabuk-mabuk an mereka melakukan kegiatan balapan liar. Pergaulan bebas ini seperti pacaran yang sudah melampaui batas.

Merujuk pada berbagai uraian masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk melakukan kajian tentang penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk penguatan Pendidikan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. Adanya Pengabdian kepada Masyarakat ini karena faktor karena banyak ditemukan kenakalan remaja yang sudah sangat parah dan prihatin, yang berlawanan dengan nilai-nilai pada Pancasila. Demi meningkatnya karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. mahasiswa membuat trobosan kegiatan baru sebagai alat untuk meningkatkan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan.

Kegiatan ini kami buat agar membuat ketertarikan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. Kegiatan ini sangatlah berdampak positif bagi siswa, karena baik disaat kegiatan penguatan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. Semua siswa-siswi sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

METODE PELAKSANAAN

Pada Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi penguatan Pendidikan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan dilakukan dengan metode lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07, September

2022. Durasi kegiatan 90 menit. Pendekatan Sosialisasi penguatan Pendidikan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung, dan dokumentasi. Agar Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilakukan secara mendalam, maka subjek yang diteliti adalah guru BK (Bimbingan Konseling) SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Subjek yang diteliti dalam Pengabdian kepada Masyarakat yaitu seluruh siswa-siswi SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa tinjauan dari siswa yang disebabkan karena banyak ditemukan kenakalan remaja yang sudah sangat parah dan prihatin, yang berlawanan dengan nilai-nilai pada Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dari Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya Pendidikan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. Dari hasil observasi tersebut, diambil suatu rencana untuk menyelesaikan masalah disekolah. Dengan mengadakan kegiatan Sosialisasi penguatan Pendidikan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. Dibuatnya kegiatan Sosialisasi penguatan Pendidikan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan agar siswa-siswi memiliki karakter yang baik.



Gambar 1. *“Proses persiapan kegiatan sosialisasi penguatan pendidikan karekter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan”*



Gambar 2. “proses kegiatan sosialisasi penguatan pendidikan karakter pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan”

Dengan adanya kegiatan Sosialisasi penguatan Pendidikan karakter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada siswa atau untuk mereka mengetahui Pendidikan karakter Pancasila pada remaja. Sosialisasi merupakan sarana untuk mewariskan, menyebarkan, dan melestarikan nilai, norma, budaya, dan kepercayaan di lingkungan kelompoknya. Tujuannya agar setiap anggota masyarakat di kelompok tersebut dapat menjaga nilai budaya yang sudah ada sejak lama sehingga menjadi ciri khas dan karakteristik mereka.

Sosialisasi memiliki fungsi umum yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni: Sudut pandang individu, Sosialisasi memiliki fungsi bahwa setiap individu membutuhkan sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma, dan struktur sosial. Atas dasar tersebut, seorang individu bisa diterima oleh masyarakat karena mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Masyarakat memiliki sebuah sistem sosial yang dapat menentukan anggota masyarakat tergolong anggota masyarakat yang baik atau buruk. Anggota masyarakat yang baik adalah anggota masyarakat yang mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya. Sementara, anggota masyarakat yang buruk adalah anggota masyarakat yang tidak atau belum mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya.

Kepentingan masyarakat, Sosialisasi mempunyai fungsi dari masyarakat sebagai sarana pelestarian, penyebarluasan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma sosial. Nilai dan norma terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat dapat menjadi ciri khas atau karakteristik dari masyarakat tersebut. Sosialisasi dalam sebuah masyarakat sudah berjalan, secara signifikan tujuan sosialisasi dapat terwujud. Berikut adalah tujuan sosialisasi yang perlu diketahui: Setiap individu mendapatkan hak hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat, hal itu terjadi selama individu tersebut mampu menghayati nilai dan norma dalam kehidupan, Setiap individu dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Individu tersebut berarti sudah bisa dikatakan memenuhi harapan masyarakat. Dalam lingkup masyarakat yang terikat kuat dengan budaya, anggota masyarakat harus bisa mengaplikasikannya sebagai perilaku dan kebiasaan, Setiap individu dapat menyadari dan memahami peran dan posisinya dalam masyarakat. Hal itu akan membuat individu tersebut dapat

berperan aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari, Setiap individu mampu menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai nilai dan norma dari masyarakat. Keutuhan masyarakat bakal terwujud dan selalu terpelihara apabila setiap anggota masyarakat memiliki berinteraksi yang baik. Interaksi yang baik adalah interaksi yang berdasarkan pada pemenuhan peran masing-masing sebagai sesama anggota masyarakat. (Safrezi 2021). Pendidikan karakter Pancasila merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik.

Nilai-nilai yang dapat diambil dari Pancasila untuk menguatkan pendidikan karakter adalah: Pada sila ke-1 ada nilai toleransi beragama dalam pendidikan karakter peserta didik. Pada sila ke-2 yaitu nilai memahami dan menghargai sesama manusia sehingga membentuk karakter yang beradab. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Tujuan yang telah dicapai dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa adanya kegiatan Sosialisasi penguatan Pendidikan karakter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan untuk menjadikan siswa siswi SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

KESIMPULAN

Pada Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi penguatan Pendidikan karakter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan dilakukan dengan metode lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07, September 2022. Durasi kegiatan 90 menit. Pendekatan Sosialisasi penguatan Pendidikan karakter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung, dan dokumentasi. Agar Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilakukan secara mendalam, maka subjek yang diteliti adalah guru BK (Bimbingan Konseling) SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan Sosialisasi penguatan Pendidikan karakter Pancasila pada remaja di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada siswa atau untuk mereka mengetahui Pendidikan karakter Pancasila pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Elfahmi Lubis, S.H, M.Pd, selaku ketua program studi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bapak Zulyan, M.Si sebagai dosen Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah membantu pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Branson, M. S., dkk. 1998. Belajar "Civic Education" dari Amerika. Jakarta: Pustaka Utama.
- Budimansyah, D. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D. & Komalasari, K. 2011. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Siswa*. (Penghargaan dan Penghormatan 70 tahun Prof. Dr. H. Endang Sumantri, M.Ed). Bandung: Widya Aksara Press.
- Safrezi (2021) *Pengertian Sosialisasi, Bentuk, dan Tahapannya*.
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61c44f8a20fcb/pengertian-sosialisasi-bentuk-dan-tahapannya>
- M. Prawiro (2018) *Pengertian Sosialisasi: Arti, Tujuan, Fungsi, Media, dan Contoh Sosialisasi*
<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosialisasi.html>
- Paramita Retno Utam (2021) *Pendidikan Karakter berbasis Pancasila*
<https://binus.ac.id/character-building/pancasila/pendidikan-karakter-berbasis-pancasila/>
- Isti N. Saptiono (2021) *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* <https://mentarigroups.com/blog/pendidikan-karakter-berbasis-pancasila/>